BAB IV

PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Biografi Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag lahir di Lamongan tepatnya di desa Soko Kecamatan Glagah. Anak ke-3 dari pasangan suami-istri Bapak H. Abdul Aziz dan Ibu Hj. Nafisah ini lahir pada tanggal 09 Juni 1957. Pada usia 11 tahun, ia mampu menamatkan dua sekolah sekaligus, yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di desa Blawih Kecamatan Karangbinangun Lamongan dan lulus pada tahun 1969. Kemudian ia meneruskan ke Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik selama 6 tahun untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dan lulus pada tahun 1975. Setelah lulus, ia mengikuti ujian negara Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Ia juga belajar selama Ramadlan di Pondok Pesantren Galang Turi Lamongan (1974) dan Pondok Pesantren Langitan Tuban (1975).[1]

Pada usia 19 tahun tepatnya pada tahun 1979, ia telah dapat menyelesaikan Program Sarjana Muda (SARMUD) dan memperoleh gelar BA di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel (Sekarang: UIN Sunan Ampel Surabaya). Pada tahun yang sama untuk pertama kalinya Kampus yang terletak di Jl. A. Yani no. 117 itu memperoleh beasiswa dari Yayasan Beasiswa Supersemar, yang kemudian diberikan kepada 4

[1] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa, dan ia adalah salah satu penerima beasiswa tersebut hingga Januari 1982.[2]

Pada tahun 1982, merupakan awal dedikasinya sebagai dosen Bahasa Inggris di Laboratorium Bahasa IAIN Sunan Ampel. Pada tahun 1982, ia menikah dengan gadis berasal Lamong Rejo Lamongan yang bernama Rif'atul Ifadah (19 tahun). Dari hasil pernikahannya, keduanya dikarunia 7 putra-putri, yaitu Advan Navis Zubaidi (18-11-1983), Shinfi Wazna Aufaria (28-03-1986), Mehdia Iffah Nailufar (26-09-1988), Nobel Danial Muhammad (03-03-1991), Fina Yaqut Madaniah (29-03-1995), Maila Syahidah Baladina (12-01-1997) serta Nawabika Izzah Zaizafun (28-03-2001).[3] Beberapa hari setelah pernikahannya, ia diangkat sebagai dosen tetap dengan spesialisi Ilmu Dakwah dan Logika di Fakultas Dakwah.[4]

Pada tahun 1976- 1980, Ia juga memperoleh *Basic* Bahasa Inggris dari LIA (Lembaga Indonesia Amerika) di Jakarta.[5] Tepat pada tanggal 5 Juli 1989, berkat ketekunan dan disiplin tinggi, ia menerima SK sebagai ketua Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) atau sekarang telah diganti menjadi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya selama dua periode hingga 10 Desember 1996. Pada

[2] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 3 Desember 2015.
[3] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.
[4] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 3 Desember 2015.
[5] Daftar Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag pada Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Tanggal 10 September 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 1990 sampai 1996 ia juga mendapat jabatan informal sebagai koordinator Bahasa Arab dan Inggris di Fakultas Dakwah. [6]

Ia juga selalu mengikuti berbagai pelatihan. Di antaranya Pelatihan Penelitian Kualitatif Dosen Fakultas Dakwah se-Kopertais Wilayah IV Surabaya pada tanggal 1992, Pelatihan Tenaga Edukatif Tingkat Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam/Calon Instruktur Pelatihan Penelitian di Ciawi Bogor tangal 27 Juni-6 Juli 1994, Pelatihan Penyuluhan Penyebarluasan Pengertian dan Kesadaran Pengawasan melalui Jalur Agama Angkatan II Depag RI di Wisma YPI Ciawi Bogor tanggal 5-12 Januari 1996, Penataran Inti Penggerak Kemasyrakatan Penyatuan Pemahaman Pembangunan Angkatan I di Sidoarjo pada tanggal 30 Juli – 1 Agustus 1997, Pelatihan/Sarasehan Agamawan Muda Nasional di Jakarta tanggal 21-22 November 1998 serta Pelatihan Pemandu Orientasi Pengembangan Pembimbing Kemahasiswaan Diknas-UNESA di Malang tanggal 27-30 September 2000, dan lain sebagainya.[7]

Ia juga pernah menjabat Dekan I Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Khoziny dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Khoziny Sidoarjo tahun 1990 hingga 2004. Pada tanggal 10 Desember 1996, ia diangkat sebagai pembantu dekan III sampai tahun 2001. Kemudian ia menjabat sebagai dekan Fakultas Dakwah IAIN (Kini: UIN Sunan Ampel Surabaya) periode 2001-2005. Pada tahun 2001, ia mendapat Piagam Tanda

[6] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.
[7] Daftar Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag pada Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Tanggal 10 September 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehormatan Presiden Republik Indonesia "Satya Lencana Karya Satya" (SK. Pres RI No. 120/TK/Tahun 2001).[8]

Tidak puas dengan pendidikan S1, ia melanjutkan Pascasarjana S2 di Universitas Islam Malang dan lulus pada tahun 2001 dengan judul tesis "Metode Pengajaran Hadits pada Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Siwalankerto Surabaya." Kemudian ia melanjutkan pada Pascasarjana S3 di Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya (UNTAG) dan lulus pada tahun 2004 dengan judul disertasi "Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren (Kajian tentang Pola Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Mahasiswa di Surabaya)."[9]

Pada tahun 2005, ia dikukuhkan sebagai Guru Besar bidang Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Penghargaan Dosen Teladan Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam diraih pun pada tahun 2004 dan 2007.[10]

Dalam perjalanan hidupnya, ia telah melaksanakan dakwah dengan berbagai macam bentuk, baik *da'wah bi al-lisan* (dakwah melalui lisan), *da'wah bi al-qalam* (dakwah melalui tulisan) maupun *da'wah bi al-hal* (dakwah melalui tindakan). Di antara dakwah melalui lisan yang ia lakukan antara lain:

a. Pengisi Mimbar Islam di TVRI Jatim; Kajian Terapi Shalat Bahagia di RRI Jakarta pro.1 dan 4 (91.2 FM dan 92.8 FM) dan Radio El Victor Surabaya 93.3 FM;

[8] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.
[9] Daftar Riwayat Hidup Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag pada Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Tanggal 10 September 2005.
[10] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Trainer PTSB (Pendalaman Terapi Shalat Bahagia) di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar negeri;

c. Penceramah Islam di dalam dan di luar negeri seperti di Hongkong, Macau, Senzhen, Taiwan (2000-sekarang), Malaysia (2004), Jepang (2006 dan 2013), Iran (2008, 2009,2010), Mauritius-Afrika (2000), Inggris (2005), Belanda (2007), Bangladesh (2013, 2014, 2015) dan Nepal (2015).[11]

Di antara dakwah melalui tulisan yang ia lakukan antara lain:

a. Ilmu Dakwah, PT Kencana, Jakarta, 2004 (Buku Teks Perguruan Tinggi);
b. Kepemimpinan Islam di Indonesia, PT. Harakat Media, Jogjakarta, 2009 (Buku Peruguruan Tinggi dan Umum);
c. Hijrah Nabi, PT. Harakat Media, Jogjakarta, 2009 (Buku Umum);
d. Solusi Ibadah di Hongkong, PT Duta Aksara Mulia, Surabaya, 2009 (Buku Umum);
e. Solusi Ibadah di Taiwan (PCNU Taipei 2010), (2014) (Buku Umum);
f. Mengenal Tuntas Al-Qur'an (MTQ), Penerbit Imtiyaz, Surabaya, 2011 (Buku Peruguruan Tinggi dan Umum);
g. 60 Menit Terapi Shalat Bahagia, UIN Suan Ampel Press, Surabaya, 2012 (Buku Umum);
h. Doa Keluarga Bahagia, PT Duta Aksara Mulia, Surabaya, 2014 (Buku Umum);

[11] www.terapishalatbahagia,net diakses pada tanggal 1 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Teknik Khutbah Jum'at Komunikatif, UIN Suan Ampel Press, Surabaya, 2014 (Buku Perguruan Tinggi dan Umum);

j. Ilmu Pidato, UIN Suan Ampel Press, Surabaya, 2015 (Buku Perguruan Tinggi dan umum);

k. Bersiul di Tengah Badai – Khutbah Penyemangat Hidup, UIN Suan Ampel Press, Surabaya, 2015 (Buku Umum);[12]

l. Terapi Shalat Sukses Studi, 2015 (Buku Umum);[13]

m. Majalah Nurul Hayat (Penulis Hikmah Tafsir Al-Qur'an);

n. Majalah Nurul Falah (Pengasuh Konsultasi Keluarga Sakinah);

o. Majalah Sabilillah (Penulis Kajian Al-Qur'an);[14]

p. Harian Duta Masyarakat (Pengasuh Rubrik Agama) (2010);

q. Tabloid Nurani (Pengasuh Rubrik Dialog Mualaf (1995).[15]

Di antara dakwah melalui tindakan yang ia lakukan antara lain:

a. Ketua APDII (Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia) 2009-2011;

b. Ketua Majelis Ulama Jawa Timur;

c. A'wan NU Jawa Timur;

d. Penasehat Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia Jawa Timur;

e. Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Jawa Timur;

f. Forum Komunikasi Antar Umat Beragama Jawa Timur;

g. Konsultan Syariah Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya;

[12] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.
[13] www.terapishalatbahagia,net diakses pada tanggal 1 Desember 2015.
[14] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.
[15] www.terapishalatbahagia,net diakses pada tanggal 1 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Ketua Yayasan Penddidikan dan Sosial Islam Kyai Ibrahim Surabaya;
i. Unsur Ketua Majlis Ulama Jawa Timur Jatim (2011 - sekarang);
j. Konsultan Manajemen Pendidikan Khadijah Surabaya (2011-sekarang);
k. Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Jatim Syariah (2011-sekarang);
l. Asesor Asesor Badan Akreditas Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) (2009-sekarang);
m. Saksi Ahli Mahkamah Konstitusi tentang UU Penodaan Agama (2009)
n. Dekan I Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) / Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) al-Khoziny Buduran Sidoarjo tahun 1990 s/d 2004.[16]

2. Dari Mauritius – Afrika hingga ke Nepal – Asia

Pada tahun 1994, MAA melaksanakan ibadah haji. Ketika di Mekkah, ia tertarik dengan suara dan lagu Syaikh Abdurrahman Sudais. Lalu ia membeli kasetnya dan menirukan di tanah suci, dan ia pun bisa. Ketika tiba di tanah air, ia khutbah menggunakan lagu Imam Besar Masjidil Haram itu. Suatu saat, ia khutbah di Masjid al-Falah Surabaya, banyak orang dengan mobil rombongan berhenti hanya mencari suaranya. Sebagaimana yang ia tuturkan:

[16] Biodata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag tahun 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tahun 1994, saya haji. Waktu haji itu saya jatuh cinta sama Syaikh Abdurrahman Sudais, Imam Besar Masjidil Haram. Akhirnya saya beli kaset beliau. Saya tirukan di Mekkah itu, saya bisa. Akhirnya saya pulang haji, dimana pun saya pakai lagunya itu. Kemudian saya bisa khutbah dimana-mana Sam. Khutbah itu pakai lagunya Syaikh Sudais itu. Pokoknya seram lah. Kalau saya khutbah di Masjid al-Falah Surabaya, orang dengan mobil rombongan itu berhenti hanya mencari suara saya."[17]

Di Masjid al-Falah Surabaya itu, ada salah seorang dari Departemen Agama yang menjadi *qari'*. Akhirnya ia ditawari, "*Gimana kalau sampean mengimami seperti itu di Mauritius di Afrika? Karena sampeyan memiliki dua kriteria. Bisa qiroah serta bisa ceramah bahasa Inggris*." "*Siap*," katanya dengan tegas dan percaya diri. Setelah mendapat tawaran mulia itu, ia pun belajar *qiraah*-nya Muammar, Muhajir, Abdul Basith dan semua qari' terkenal. "*Saya harus bisa menjadi qori' gitu*," kata hati nuraninya dengan penuh semangat. Maka pada tahun 2000, ia berangkat ke Mauritius menjadi orang satu-satunya yang mewakili Pemerintah Republik Indonesia untuk menjadi imam dan penceramah Islam. Selain dirinya, juga ada perwakilan dari Mesir dan Turki. Sebab negara yang terletak di Benua Afrika itu membutuhkan tiga orang *qari'* dari tiga Negara berbeda. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Terus di Masjid al-Falah Surabaya itu, ada salah satu orang dari Departemen Agama yang qori' juga. Akhirnya saya ditawari, '*Gimana kalau sampean mengimami seperti itu di Mauritius di Afrika? Karena sampeyan memiliki dua kriteria. Bisa qiroah serta bisa ceramah bahasa Inggris*.' Saya bilang, '*Siap*.' Setelah itu saya belajar qiroahnya Muammar, qiroahnya Muhajir, qiroahnya Abdul Basith, semuanya itu saya pelajari. Saya harus bisa menjadi qori' gitu. Akhirnya pada tahun 2000 itu saya dikirim ke Mauritius – Afrika mewakili pemerintah Republik Indonesia. Jadi pada waktu itu, yang mewakili dari Indonesia saya,ada yang mewakili dari

[17] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Turki dan ada yang mewakili dari Mesir. Negara itu butuh tiga qori' dari tiga negara."[18]

Setelah pulang dari Mauritius – Afrika, MAA mengisi rubrik Mu'allaf di Tabloid Nurani. Jauh di luar dugaannya, ternyata tabloid itu sampai di Hong Kong pada tahun 2001. Sehingga tulisannya itu menarik kelompok-kelompok pengajian di Hong Kong yang waktu itu masih belum banyak organisasi. Akhirnya salah seorang dari mereka mencari alamat dan nomor telponnya untuk diundang ke Hong Kong tahun 2004. Jadi ia ke Mauritius itu karena suara serta ke Hong Kong karena tulisannya. Kemudian ia ke Hong Kong bisa dua bulan sekali, tiga bulan sekali dan terus berkali-kali. Selain ke Hong Kong, ia juga juga ke Macau, Senzhen dan Taiwan. Sebagaimana yang ia tuturkan:

"Setelah pulang dari Mauritius – Afrika, kebetulan saya ini mengisi rubrik Mu'allaf di Tabloid Nurani. Tabloid itu sampai di Hong Kong tahun 2001. Maka tulisan saya itu menarik kelompok-kelompok pengajian di Hong Kong. Waktu itu belum banyak organisasi. Akhirnya mereka mencari alamat saya dan telpon saya. Akhirnya saya diundang ke Hong Kong. Itu pertama kali ke Hong Kong. Jadi saya masuk ke Mauritius itu karena suara saya serta ke Hong Kong karena tulisan saya. Kemudian ke Hong Kong itu saya bisa dua bulan sekali, tiga bulan sekali dan terus berkali-kali ke Hong Kong. Selain ke Hong Kong saya juga ke Macau, Senzhen dan Taiwan. Saya pertama kali ke Hong Kong itu tahun 2004."[19]

Setelah dari Hong Kong, MAA ke Malayasia pada tahun yang sama. Sebab ada kerjasama antara Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya dengan Universitas Kebangsaan Malayasia, sehingga ia diminta memberikan ceramah di negara dengan ibukota Kuala Lumpur itu. Sebagaimana yang ia tuturkan:

[18] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.
[19] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setelah dari Hong Kong itu, saya ke Malayasia pada tahun 2004 juga. Karena ada kerjasama antara UNTAG Surabaya dan Universitas Kebangsaan Malayasia, lalu saya diminta tampil ke Mimbar."[20]

Ketika di Hong Kong tahun 2004 yaitu sebelum ke Malaysia, MAA bertemu dengan orang yang cocok dengan ceramahnya. Nah orang itu kebetulan orang penting di Konsulat Jenderal Republik Indonesia yang memiliki jaringan di Inggris. Maka orang itu menghubungi pihak Kedutaan Besar Republik Indonesia di Inggris untuk mengundang MAA di ramadlan yang akan datang. Setelah MAA di Inggris pada tahun 2005, KBRI menawari kelompok-kelompok pelajari Islam, Nahdlatul Ulama dan lain-lain untuk mengundangnya. Akhirnya ia memberikan pencerahan Islam di New Castle, Shuffield, Birmingham dan West London. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Ketika saya di Hong Kong, yaitu sebelum saya ke Malaysia. Saya ketemu dengan orang yang cocok dengan saya. Nah orang itu kebetulan orang penting di Konsulat Jenderal. Orang ini punya jaringan di Inggris. Maka orang di KJRI ini, link kepada Inggris. Dia mengatakan kepada orang di KBRI Inggris, '*Ramadlan yang akan datang ini saja dan jangan yang lain*.' Yang ngundang di Inggris itu adalah KBRI. Jadi yang ngundang uang sakunya itu pemerintah. Nah karena ini yang ngudang pemerintah. Pemerintah itu nawari kepada kelompok-kelompok pelajari Islam, atau NU atau apa yang ada di Inggris, '*Ini loh ada penceramah dari Indonesia saya undang. Kamu kalau butuh, ini kamu undang saja*.' Akhirnya saya itu minta di New Castle, di Shuffield, kemudian di Birmingham, di West London. Jadi saya dikirim ke sana-sini untuk melayani pencerahan keislaman. Jadi saya ke Inggris itu tahun 2005. Sudah ya sampai di Inggris."[21]

Setibanya dari Inggris, MAA kembali ke Hong Kong lagi. Pada tahun yang ke empat atau yang ke lima ke Hong Kong, KH. Agus Ali Masyhuri (Gus Ali) mendapat undangan ke Jepang. Lalu Pengasuh Bumi

[20] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.
[21] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalawat itu mengatakan kepada MAA, "*Prof ke Jepang saja*." "*Mboten saget gus, saya ke Hong Kong*," Jawabnya. "*Wah sudahlah, ke Hong Kong diatur*," saran ulama asal Sidoarjo itu. Akhirnya MAA menghubungi pihak Hong Kong untuk pergi ke Jepang. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Setelah Inggris kemudian pulang. Sebetulnya setiap ramadlan saya diminta ke Hongkong. Akhirnya dari Inggris saya kembali ke Hong Kong lagi. Tiap ramadlan saya mesti di Hong Kong, mesti itu. Pada tahun yang ke empat atau yang ke lima, Gus Ali Masyhuri itu ada undangan ke Jepang. Lalu Gus Ali bilang ke saya, '*Prof ke Jepang saja.*' '*Mboten saget gus, saya ke Hong Kong*,' kata saya pada beliau. '*Wah sudahlah, ke Hong Kong diatur*,' saran beliau pada saya.' Akhirnya saya ngebel Hong Kong, '*pak saya gak bisa saya ke Jepang.*"[22]

Pada tahun 2006, MAA bersama Gus Ali ke Jepang yang diundang oleh Kelompok Pengajian. Sekitar setengah bulan lah di negara Sakura, MAA pergi ke Tokyo, Senday dan daerah lainnya untuk memberikan pencerahan Islam. Di Jepang ini lah setiap ceramah yang diakses oleh sekian ratus internet yang masih belum terkenal seperti saat ini. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Saya ke Jepang ini tahun 2006. Di Jepang yang ngundang itu swastanya, bukan negara. Jadi saya ke Jepang yang pertama ini, kira-kira setengah bulan lah di sana. Di Jepang itu saya di Tokyo, di Senday, di bagian ini, muter-muter terus. Di Jepang ini lah setiap ceramah yang diakses oleh sekian ratus internet itu. Waktu itu belum terkenal internet kayak gini. Biasa kita ceramah sudah dimasukkan di streaming."[23]

Setelah sepuluh hari pertama Ramadlan tahun 2006 menikmati di Tokyo dan Sendai, MAA langsung menuju Hong Kong atas permintaan KJRI untuk menjadi imam, penceramah sekaligus Khatib Idul Fitri tahun

[22] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.
[23] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1427 H. Di lapangan Hong`Kong itu dijadikan pangkalan berlibur oleh Tenaga Kerja Wanita Indonesia atau lebih dikenal BMI (Buruh Migran Indonesia). Di sana itu dapat dijumpai beberapa kelompok BMI yang mengadakan kegiatan keagamaan masing-masing seperti ceramah agama Islam, tahlil untuk keluarganya yang wafat di tanah air, belajar membaca al-Qur'an, dsb. Tidak terkecuali di lapangan Yun Long. Daerah ini berada jauh dari pusat kota Hongkong, sekitar satu setengah jam perjalanan melalui tol. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Sepuluh hari pertama Ramadlan tahun 2006 saya nikmati di Tokyo dan Sendai, saya langsung tancap gas menuju Hong Kong. Kali ini, KJRI Hongkong meminta saya melakoni tugas rangkap; menjadi imam, penceramah sekaligus Khatib Idul Fitri 1427. Di lapangan di Hong`Kong itu dijadikan pangkalan berlibur oleh para nakerwan (Tenaga Kerja Wanita) Indonesia atau lebih dikenal BMI (Buruh Migran Indonesia). Di sana itu dapat dijumpai beberapa kelompok BMI yang mengadakan kegiatan keagamaan masing-masing seperti ceramah agama Islam, tahlil untuk keluarganya yang wafat di tanah air, belajar membaca al-Qur'an, dsb. Tidak terkecuali di lapangan Yun Long. Daerah ini berada jauh dari pusat kota Hongkong. Lebih kurang satu setengah jam lah perjalanan melalui tol."[24]

Pada tahun 2007, MAA diundang ke Belanda oleh PPME (Persatuan Pemuda Muslim se-Eropah) Al Ikhlash Amsterdam dengan biaya patungan orang indonesia di sana guna menjadi Imam salat fardlu, taraweh dan witir, memberikan Khutbah Jum'at dan Idul Fitri, ceramah untuk masyarakat Indonesia, diskusi Islam untuk masyarakat muslim asli Belanda dan manasik haji. Selama di negara kincir angin, hampir 90% jadwal dihabiskan di masjid al-Ikhlas yang dikelola organisasi PPME di

[24] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amsterdam selama 39 hari yaitu dari september hingga Oktober. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Setelah itu saya pulang. Lalu Saya diundang ke Belanda oleh PPME (Persatuan Pemuda Muslim se-Eropah) Al Ikhlash Amsterdam dengan biaya patungan orang indonesia di sana pada tahun 2007. Saya di Belanda menjadi Imam salat fardlu, taraweh dan witir, Khutbah Jum'at dan Idul Fitri, Ceramah untuk masyarakat Indonesia, diskusi Islam untuk masyarakat muslim asli Belanda dan manasik haji Sam. Selama di Belanda itu sam, hampir 90% jadwal dihabiskan di masjid al-Ikhlas yang dikelola organisasi PPME di Amsterdam itu. Saya di sana itu Sam selama 39 hari yaitu pada september hingga Oktober lah."[25]

Tahun 2008, MAA kembali mengunjungi Hongkong untuk bertemu saudara-saudara sebangsa dan se-tanah air di perantauan. Di bekas koloni Inggris itu, ia kembali menyaksikan kegigihan, dan kesabaran para muslimah dalam menjalankan Islam, sekalipun berbagai deraan dan cobaan menghadang mereka. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Tahun 2008 itu Sam, saya kembali diperkenankan Allah mengunjungi Hongkong. Saya kembali bertemu para nakerwan di sana. Alhamdulillah, saya kembali menyaksikan kegigihan, dan kesabaran mereka dalam menjalankan Islam, sekalipun berbagai deraan dan cobaan menghadang mereka semua. *Subhanallah*."[26]

Ketika MAA berdakwah di Jepang tahun 2006, ada wakil dubes RI untuk Jepang yang senang dengannya dan ternyata setelah itu diangkat menjadi Dubes RI untuk Iran. Sehingga ia diminta ke Teheran. "Selama saya jabat pokoknya harus bapak," kata Dubes RI untuk negara Syiah itu padanya. Akhirnya sejak tahun 2008 hingga tahun 2010, ia pergi ke Iran menjadi penceramah Islam. Selain ke Teheran, ia juga mengunjungi Qom dan Isfahan. Sebagaimana yang ia tuturkan:

[25] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.
[26] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketika saya dakwah di Jepang tahun 2006 itu, ternyata ada wakil dubes RI untuk Jepang yang senang sama saya. Beliau setelah itu diangkat menjadi Dubes RI untuk Iran di Teheran. Maka beliau meminta saya ke Teheran. Beliau berkata, '*Selama saya jabat pokoknya harus bapak*.' Akhirnya saya tahun ke satu yaitu tahun 2008, tahun ke dua tahun 2009 dan tahun ke tiga tahun 2010, saya ke Teheran terus. Saya di Iran itu ke Teheran, Qom dan Isfahan."[27]

Pada tahun 2008, sesuai dengan permintaan KBRI di Iran, MAA menyampaikan khutbah dengan tiga bahasa yaitu Indonesia, Arab dan Inggris. Ada 12 duta besar yang diundang pada shalat tersebut, yaitu Bangladesh, Malaysia, Brunei Darussalam, Kenya, Nigeria, Sinegal, Mali, Bosnia, Serbia, Australia (wakil dubesnya yang muslim), Saudi Arabia, Turki dan Uni Emirat Arab. Mereka sudah biasa bergabung dengan KBRI dalam shalat Jumat karena kesamaan tatacara ibadah. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Pada tahun 2008 itu atas permintaan KBRI, saya menyampaikan khutbah dengan tiga bahasa yaitu Indonesia, Arab dan Inggris. Ada 12 duta besar yang diundang shalat pada waktu itu, yaitu Bangladesh, Malaysia, Brunei Darussalam, Kenya, Nigeria, Sinegal, Mali, Bosnia, Serbia, Australia (wakil dubesnya yang muslim), Saudi Arabia, Turki dan Uni Emirat Arab. Mereka itu sudah biasa gabung dengan KBRI dalam shalat Jumat ya karena sama tatacara ibadahnya."[28]

Di Surabaya, ada salah seorang yang tahu jika MAA sering ke luar negeri. Seseorang itu memiliki keluarga orang penting pertamina yang tinggal di Jepang serta menawarkan kepadanya bahwa ada pendakwah di Surabaya yang sering ke luar negeri. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Setelah itu pulang. Di Surabaya itu ada orang tau kalau saya itu sering ke luar negeri. Dia punya keluarga di Jepang. Keluarganya ini orang penting Pertamina. Ia telpon keluarga dan mengatakan

[27] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.
[28] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gini, '*Dek, ini ada pak ustadz ini, saya kira cocok di Jepang*.' Dia gak tau kalau saya sudah ke Jepang."[29]

Tahun 2013, MAA kembali ke Jepang untuk kedua kalinya yang dibiayai oleh Pertamina selama lima belas hari, yaitu pada minggu pertama dan kedua ramadlan. Salah satu audiensnya adalah dubes RI untuk Jepang yang kemudian dipindah menjadi dubes RI di Bangladesh. Maka ia yang ada di Jepang dilarang kembali ke tanah air, dan disuruh langsung ke Bangladesh. Dua minggu pertama di Tokyo – Jepang, serta dua minggu kemudian dan *lailatul qadar* menjadi imam dan penceramah Islam di Dhaka – Bangladesh. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Kebetulan yang membiayai ke Jepang itu adalah Pertamina. Jadi saya ke Jepang ini yang kedua kalinya. Saya berangkat pada tahun 2013. Akhirnya saya berangkat ke sana. Terus saya ke Jepang yang kedua kalinya ini selama lima belas hari, yaitu pada minggu pertama dan kedua ramadlan. Yang dulu dubes RI di Jepang pindah menjadi dubes RI di Bangladesh. Maka saya yang ada di Jepang disuruh tidak boleh pulang, saya disuruh langsung ke Bangladesh. Maka saya dua minggu pertama ngimami di Tokyo, serta dua minggu kemudian dan *lailatul qadar* saya ngimami di Dhaka."[30]

"*Selama saya jabat harus bapak*," kata Dubes RI untuk Bangladesh pada MAA di Dhaka. Walhasil, ia berdakwah di negara yang bersebelahan dengan India itu dari tahun 2013 hingga 2015. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Terus setelah di Dhaka, dubesnya bilang pada saya, '*Selama saya jabat harus bapak*.' Jadi saya ini, lagi, lagi dan ini mau yang ke empat. Jadi saya ini di Dhaka Bangladesh tahun 2013, 2014 dan 2015. Jadi insya Allah tahun 2016 kemungkinan saya lagi."

Pada tahun 2015, ia bertanya pada Dubes RI untuk Bangladesh, "*Pak Nepal itu dimana? Katanya termasuk wilayah garapannya Pak*

[29] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.
[30] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dubes." "*Iya, bapak ingin ke sana?*" kata pak dubes pada MAA. "*Iyalah saya ingin kesana,*" jawabnya dengan ceria. "*Tapi muslimnya hanya sedikit*," jelas Pak Dubes dengan pesimis. "*Walaupun Cuma satu itu tanggung jawabnya negara*," sahut MAA dengan optimis. Akhirnya atas izin Dubes, ia berkunjung ke negara dengan ibukota katmandhu itu.[31]

3. Khutbah Da'i Internasional Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1435 H / 29 Juli 2014

Jamaah mulai berdatangan memasuki ruangan shalat Idul Fitri, baik pria dewasa maupun remaja dan anak-anak kecil. Mereka disambut dengan senyuman dan pelukan oleh lelaki berbaju putih di sebalah pintu masuk. Kesenangan pun menghiasi wajah mereka. Selain karena Hari Kebahagian, panitia juga memutar musik Idul Fitri. "*Kumandangnya Takbir, mulai bergema. Selesailah sudah puasa kita. Wajah pun berseri penuh gembira. Esok lebaran tiba. Shalat Id bersama di pagi hari. amatlah hikmatnya sepenuh hati*," begitulah beberapa syair lagu Bimbo yang menggugah kebahagian jamaah itu.[32]

Para jamaah pun membaca takbir dengan suara pelan sambil menunggu acara dimulai. Mereka menggunakan busana bervariasi dari negaranya masing-masing, ada pakaian dari Malaysia, Arab, Pakistan dan Bangladesh, Indonesia dan pakaian adat bangsa lainnya. Betapa indahnya

[31] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Januari 2016.
[32] Observasi terhadap video khutbah Idul Fitri Moh. Ali Aziz di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1435 H/29 Juli 2014, dengan judul khutbah , *Building A World-Leading Ummah – Membangun Ummat Penggerak Peradaban Dunia*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat Idul Fitri bersama muslim dari berbagai Negara, meraih kebahagian di tengah perbedaan.

Acara diawali dengan Sambutan Duta Besar RI untuk Bangladesh. "*Saudara-saudara sekalian, ibu-ibu dan bapak-bapak. Terima kasih kehadirannya di tempat ini bersama kita melakukan shalat id. Seperti tahun lalu, tahun ini juga akan dipimpin oleh Prof. Dr. H Moh. Ali Aziz, dari Surabaya - Indonesia. Mudah-mudahan puasa kita diterima oleh Allah SWT dan pada hari ini sembahyang id dapat berjalan dengan lancar. Untuk mempersingkat waktu, sebentar lagi akan segera kita mulai,*" kata lelaki berkopian hitam dan berbaju putih ala Bangladesh itu. "*Excelency, thank you for coming to this place in prayer by imam Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, from Surabaya Indonesia. Thank You very much. Wassalamualaikum Wr. Wb,*" tambah pria berjenggot menawan itu.

"*Allaaaaaaaaahu akbar*," kata Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag dengan suara lantang sambil diikuti oleh jamaah di belakangnya dalam memulai shalat. Setelah tujuh kali membaca takbir pada rakaat pertama shalat Ied, penulis buku *best seller* 60 Menit Terapi Shalat Bahagia itu melantunkan surat al-Fatihah dan Surat ar-Rahman dari ayat satu hingga ayat dua puluh satu dengan suara merdu. Setelah membaca surat al-Fatihah pada rakaat kedua, imam dengan jas dan celana hitam itu melanjutkan sampai ayat ke tiga puluh dua.

"*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*," kata Guru Besar Ilmu Dakwah itu dalam memulai khutbahnya. "*Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,*" sahut para jamaah dengan memfokuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian padanya. Mereka menyimak untaian kalimat sambil memegang lembaran khutbah berjudul "***Building A World-Leading Ummah*** *– Membangun Ummat Penggerak Peradaban Dunia*."

"*Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin wal 'aaqibatu lil muttaqiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu wahdahuu laa syariikalah al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu shaadiqul wa'dil a-miin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa wahabibiinaa wasyafii'inaa wamaulaanaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum bitaqwallaahi. Faqaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatihi walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. Ma'aashiral muslimuun, hadzaa yaumun 'adliim. Ja'alanallaahu minal 'aa-idin wal faa'izin,*" kata mantan dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya itu dalam menyampaikan mukaddimah formal khutbah.

"Congratulation to all of us for having been transformed into new beings endowed with success. Taqabbalallau Minna Waminkum. *May Allah grant all our fasting, recitation of Al Qur'an and prayers during Ramadlan,"* kata *Founder Kun Yaquta Foudation* itu dalam bahasa Inggris. *"Para jamaah sekalian, alhamdulillah kita semuanya telah sampai pada hari yang sangat berbahagia. Mudah-mudahan kita menjadi manusia baru menjadi orang yang suci, al-faizin (orang yang bahagia) dunia dan akhiratnya*," tambahnya dalam Bahasa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*The Prophet SAW expects Ramadlan to be ended with the success of each Muslim to be free from the torment of hell (*'itqun minan nar*). With respect to that expectation, we have to be successful in liberating humans form poverty, ignorance, familial and social conflict, and other sufferings, Ramadlan must generate happiness in family and harmony in society*." kata bapak tujuh anak itu dalam bahasa Inggris.

"*Rasulullah SAW menekankan, supaya kita ini menutup ramadlan dengan prestasi pembebasan. Itu berarti ramadlan harus bisa membebaskan penderitaan dari seluruh kaum muslimin. Jangan ada orang-orang yang menderita. Kalau ramadlan dikatakan neraka ditutup, surga dibuka. Berarti ramadlan harus bisa membuat seluruh keluarga membuka juga. Seluruh kaum muslimin membuka juga*," tambahnya dalam bahasa Indonesia dengan memegang teks khutbah.

"In conclusion, I shall quote the words of Allah SWT of Surah 'Ali 'Imran [03] verse 110: *kuntum khaira ummatin ukhrijat linnas, ta'muruna bil ma'ruf watanhauna 'anil munkari watu'minuna billah*," katanya dengan nada lembut sambil senyum kepada jamaah. "*You are the best of people, evolved for mankind. Enjoining what is right, forbidding what is wrong, and believing in Allah,"* tambahnya dalam bahasa Inggris.

"*Saya menutup khutbah ini dengan mengutip firman Allah. Kamu sekalian adalah umat yang terbaik, yang the best. Tiada tanding, tiada banding. Mengapa*?," tanya Ketua Umum Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia (APDI) (2009-2013) itu kepada para jamaah. "*Karena kamu melakukan amar ma'ruf, yang kedua adalah karena kamu nahi munkar*,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imbuhnya dengan mengangkat jari telunjuk. "*Amar ma'ruf nahi munkar saja jelek. Harus disertai dengan watu'minuna billah. Yaitu beriman kepada Allah*," tambahnya dengan suara tegas.

"Akhirnya marilah kita berdoa bersama-sama, Allaahumma shalli 'alaa sayyidinaa muhammadin, wa'alaa aalihii washahbihii ajma'aiin. Walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Rabbanaghfirlanaa dzunuubanaa waliwaalidiinaa warhamhumaa kamaa rabbayaanaa shaghiiraa. Wahai Allah ampunilah dosa kami, dosa istri kami, dosa suami kami, dosa anak-anak kami, ampunilah dosa ibu kami, ampunilah Ya Allah dosa ibu yang melahirkan kami dan menyayangi kami. Ampunilah dosa bapak kami yang membesarkan kami," kata dosen murah senyum itu.

"Wahai Allah kami semua dan kaum muslim sedunia punya keinginina. Bangsa kami punya cita-cita. Anak-anak kami punya cita-cita. Maka dengan ramadlan dan idul fitri ini, Engkaulah yang akan mengabulkan dan memudahkannnya. Rabbanaa aatinaa fiddunn'yaa hasanah, wafill aakhriati hasanah, waqinaa 'adzaaban naar. 'Ibaadallaah, innallaaha ya'muru bil 'ad'li wal ihsaan wa'iitaaa'i dzilqurbaa, wayanhaa 'anil fahsyaa'i walmunkari wal baghyi. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), waalillaa hilhamdu. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh," tambah penulis buku "Doa Keluarga Bahagia" itu dalam mengakhiri khutbahnya.

Setelah selesai doa bersama dalam penutupan khutbah, para jamaah saling bermaafan dan saling merangkul antara satu dengan lainnya. Lalu acara diakhiri dengan ramah-tamah bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan Penelitian

1. Teknik Persiapan Khutbah Da'i Internasional

Dalam teknik persiapan mental ketika akan memberikan khutbah di luar negeri, MAA selalu melaksanakan terapi shalat dua rakaat untuk meningkatkan percaya diri, yakin dan pasrah kepada Allah SWT. Sebagaimana yang ia tuturkan :

> "Ya itu Sam. Saya shalat dua rakaat untuk percaya diri, yakin pasrah. Sebelum tampil melakukan terapi tadi. Namanya STN, Shalat Tanpa Nama. Shalat Tanpa Nama ya Shalat Muthlaq itu toh."[33]

Menurut Sunarto AS, dua persiapan pokok sebelum pelaksanaan pidato adalah persiapan mental kejiwaan untuk berdiri dan berbicara di hadapan audiens serta persiapan yang menyangkut isi pidato yang akan disampaikan. Jika persiapan mental masih kurang dan belum mantap sehingga pembicara dihinggapi rasa cemas, kurang percaya diri, maka hal ini akan berakibat kacaunya sikap dan kelancaran penyampaian isi pidato.[34]

Sedangkan teknik persiapan dari segi isi khutbah, MAA senantiasa melakukan persiapan khutbah melalui manuskrip. Artinya ia menulis semua yang akan dikhutbahkan dan terkadang memberikan *fotocopy* kepada audiens. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Semuanya itu berbasis tulisan sam. Jadi semuanya saya tulis. Seumpamanya saya di Hongkong. Di mana itu, biasanya saya buatkan satu lembar *fotocopy* itu. Kadang-kadang saya bawa dari Indonesia. Ya karena di sana itu mahal sam, satu lembar itu bisa lima ribu. Dulu saya gak ngerti saya kira murah seperti kita di sini (Indonesia). Ya gak susah. Satu lembar lima ribu. Kalau seribu

[33] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Desember 2015.
[34] Sunarto AS, *Retorika Dakwah; Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), hlm. 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lembar itu berapa juta? Akhirnya sekarang kalau ke sana ya saya pakek fotocopy dari sini. Sana memang kertasnya murah sam, mesinnya murah, tapi tenaga manusianya itu."[35]

Hal di atas menurut Andri Yanuarita disebut dengan pidato manuskrip. Pidato ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan, karena setiap kata yang disampaikan dalam situasi dan kondisi resmi akan disebarluaskan dan dijadikan panutan oleh masyarakat serta dikutip oleh media massa.[36]

Observasi terhadap video khutbah Idul Fitri MAA di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1435 H/29 Juli 2014, dengan judul khutbah, *Building A World-Leading Ummah – Membangun Ummat Penggerak Peradaban Dunia*, peneliti menemukan bahwa MAA membawa teks (manuskrip) ketika menyampaikan khutbah, namun menyampaikannya secara garis besar (ekstempore).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan MAA, bahwa walaupun persiapannya menggunakan manuskrip, tapi penyampaiannya ia menggunakan ekstempore. Artinya MAA membawa teks dalam khutbah, namun ia sampaikan dengan cara ekstempore, bukan dengan cara membacakan teks yang ditulis. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Jadi persiapannya adalah manuskrip, tetapi penyampainnya adalah penyampaian ekstempore. Ya. Tetapi saya dahului dengan manuskrip. Kayak khutbah itu tertulis sam. Manuskrip toh? Jadi saya penyiapannya itu manuskrip tetapi penyampainnya ekstempore."[37]

Hal senada juga diungkapkan oleh Heru Misanto (audiens di Bangladesh). Menurutnya, dalam menyampaikan pesan-pesan khutbah,

[35] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Desember 2015.
[36] Andri Yanuarita, *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*, hlm. 25.
[37] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MAA senantiasa mengkombinasikan antara teks maupun secara langsung. Keduanya digunakan dalam berkhutbah. Penyampaian khutbah MAA sangat komunikatif, jelas dan mudah dipahami dengan contoh-contoh kongkrit dan aktual baik peristiwa yang ia alami di lingkungannya maupun yang sedang dirasakan oleh audiens. Sebagaimana yang di tututkan:

> "Penyampaian dengan kombinasi antara teks maupun secara langsung. Keduanya digunakan oleh Beliau dalam berkhutbah. Penyampaian khutbah sangat komunikatif, jelas dan mudah dipahami dengan contoh-contoh kongkrit dan aktual berikut kejadian-kejadian yang Beliau alami dilingkungan-nya maupun yang sedang kita rasakan."[38]

Pendapat Heru Misanto di atas selaras dengan pendapat Hj. Siti Fatimah Angelia (audiens di Hong kong). Menurutnya, MAA selalu membawa teks ketika khutbah, namun yang dilhat hanya garis besarnya saja, lalu disampaikan lagi ke audiens. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Beliau tidak pernak pakek teks dalam khutbah. Beliau kan biasanya suka nulis-nulis, beliau lihat sepintas ya udah. Beliau ketika khutbah bawa teks, tapi yang dilhat cuma poin-poinnya saja, mungkin takut lupa. Jadi beliau tidak membaca. Jadi garis besarnya aja, ngomong tentang apa gitu. Cuman dilihat lagi diteksnya, dilihat sedikit-sedikit lalu disampaikan lagi ke audiens. Takut lupa kan mungkin."[39]

Hal ini sesuai dengan pedapat Jalaluddin Rakhmat, bahwa keuntungan pidato ekstempore ialah komunikasi pendengar dengan pembicara lebih baik, karena pembicara berbicara langsung kepadanya;

[38] Heru Misanto, Audiens dan Pegawai Kedutaan Besar Republik Indonesia – KBRI di Dhaka, Bangladesh, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 28 Desember 2015.
[39] Hj. Siti Fatimah Angelia, Audiens serta Direktur Pondok Fatimah di Hong Kong dan Direktur Luar Negeri Himpunan Pengusaha Nahdliyin, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dapat fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajiannya lebih spontan.[40]

Sedangkan menurut Ampon Mustajab (audiens di Hong Kong), MAA ketika khutbah jarang membawa teks, lebih sering menyampaikan secara langsung. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Baik mas, *bismilah*. Prof. Ali Aziz ketika khutbah jarang beliau pake teks, keseringan secara langsung tanpa teks."[41]

Pendapat Ampon Mustajab di atas sama dengan apa yang disampaikan oleh Tania Roos (audiens di Taiwan). Menurutnya, MAA khutbah lebih banyak secara langsung. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Cara khutbah Prof Ali Aziz seperti yang diketahui tidak dengan teks, lebih banyak secara langsung."[42]

Kedua penjelasan di atas senada dengan yang dijelaskan oleh Sri Setiawati (audiens di Hong kong dan Taiwan). Menurut Konsul Tenaga Kerja Taiwan (2010-2014) ini, MAA menyampaikan khutbah tidak pernah menggunakan teks, namun langsung khutbah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh audiens. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Penyampaian beliau sewaktu khutbah di Taiwan dan Hong Kong tidak pernah menggunakan teks, beliau langsung khutbah dengan bahasa yang mudah dimengerti audiens."[43]

---

[40] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),, hlm. 19.

[41] Ampon Mustajab, Audiens dan Pegawai Konsulat Jenderal Republik Indonesia – KJRI di Hong Kong, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 6 Januari 2016.

[42] Tania Roos, Audiens dan Wakil Shelter Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia – KDEI wilayah Taichung, Taiwan, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 29 Desember 2015.

[43] Sri Setiawati, Audiens di Hong Kong dan Taiwan serta Kepala Bidang Tenaga Kerja pada KDEI Taipei di Hong Kong (2005-2009) dan Konsul Tenaga Kerja Taiwan (2010-2014), Wawancara Pribadi melalui Facebook, 8 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Pembukaan Khutbah Da'i Internasional

Observasi peneliti teradap pembukaan khutbah Idul Fitri MAA di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1435 H/29 Juli 2014, dengan judul, *Building A World-Leading Ummah – Membangun Ummat Penggerak Peradaban Dunia*, sebagai berikut:

> "Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin wal 'aaqibatu lil muttaqiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu wahdahuu laa syariikalah al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu shaadiqul wa'dil a-miin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa wahabibiinaa wasyafii'inaa wamaulaanaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum bitaqwallaahi. Faqaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatihi walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. Ma'aashiral muslimuun, hadzaa yaumun 'adliim. Ja'alanallaahu minal 'aa-idin wal faa'izin. *Congratulation to all of us for having been transformed into new beings endowed with success.* Taqabbalallau Minna Waminkum. *May Allah grant all our fasting, recitation of Al Qur'an and prayers during Ramadlan. The Prophet SAW expects Ramadlan to be ended with the success of each Muslim to be free from the torment of hell ('itqun minan nar). With respect to that expectation, we have to be successful in liberating humans form poverty, ignorance, familial and social conflict, and other sufferings. Ramadlan must generate happiness in family and harmony in society.*"
>
> Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin wal 'aaqibatu lil muttaqiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu wahdahuu laa syariikalah al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu shaadiqul wa'dil a-miin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa wahabibiinaa wasyafii'inaa wamaulaanaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum bitaqwallaahi. Faqaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatihi walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. Ma'aashiral muslimuun, hadzaa yaumun 'adliim. Ja'alanallaahu minal 'aa-idin wal faa'izin.* Para jamaah sekalian, alhamdulillah kita semuanya telah sampai pada hari yang sangat berbahagia. Mudah-mudahan setelah kita berpuasa, shalat terawih, shalat witir, bersedekah ini menjadikan kita menjadi manusia baru menjadi orang yang suci, *al-faizin* (orang yang bahagia) dunia dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhiratnya. Rasulullah SAW menekankan, supaya kita ini menutup ramadlan dengan prestasi pembebasan. Itu berarti ramadlan harus bisa membebaskan penderitaan dari seluruh kaum muslimin. Jangan ada orang-orang yang menderita. Kalau ramadlan dikatakan neraka ditutup, surga dibuka. Berarti ramadlan harus bisa membuat seluruh keluarga membuka juga. Seluruh kaum muslimin membuka juga."

Pembukaan di atas menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat adalah teknik pembukaan khutbah dengan langsung menyebutkan topik khutbah.[44] Hasil observasi peneliti terhadap video khutbah MAA di atas juga memiliki kesamaan teknik pembukaan khutbah MAA di lain kesempatan. Berikut ini pembukaan khutbah MAA dalam dakwah internasioanl yang secara teks langsung menyebutkan topik khutbah. Pertama, teks Khutbah Jum'at in Kaseem Tuet Islamic School Hong Kong – 2006 dengan judul "*Muslim Duties in Secular Countries,"* pembukaan dengan langsung menyebutkan topik khutbah:

"Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. Alhamdulillah. *Praise be to Allah SWT. By the bounty of Allah, we have been doing the fasting of Ramadan for 27 days. We hope that last night was the night of* Al Qadar *(* Lailat al Qadr*). I know that some of you are tired today for the long and serious worship to Allah you did last night for the special night. If last night was not lailat al qadar by decision of Allah, Insha Allah, He will grant us Lailat al Qadr in the night of 29 of this Ramadlan. The wise muslim will encrease his worship in the grand night, the night that is better than all*."
Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul*

[44] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 53-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT. Dengan karunia-Nya, kita telah melakukan puasa Ramadhan selama 27 hari. Kita berharap tadi malam adalah malam Lailatul Qadr. Saya tahu bahwa beberapa dari Anda lelah hari ini karena beribadah dengan khusyuk kepada Allah tadi malam pada malam yang khusus. Jika tadi malam bukan Lailatul Qadar dengan keputusan Allah, Insya Allah, Dia akan memberikan kepada kita Lailatul Qadar pada malam 29 Ramadhan ini. Muslim bijaksana akan meningkatkan ibadahnya di malam itu, yaitu malam yang lebih baik dari semua."[45]

Kedua, teks khutbah Idul Fitri KBRI Teheran-Iran 1 Oktober 2008 dengan judul *"The Characteristics Of The Servants Of Allah,"* pembukaan dengan langsung menyebutkan topik khutbah:

"Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin. *Praise be Allah SWT. By the grace and blessing of Allah we can do the fasting during a month of Ramadlan. This is the greatest month, the month of full grace, forgiveness and blessing of Allah. There are three rounds of Ramadlan. The first round is the first 10 days. It is called the days of mercy of Allah. We need His Mercy much. No creature live without it. So we ask for His mercy in our lives. In all activities, we are recommended to recite* bismillahirrahmainrrahim *(In the Name of Allah, Most*

[45] Moh. Ali Aziz, *Muslim Duties in Secular Countries*, Teks Khutbah Jum'at in Kaseem Tuet Islamic School Hong Kong – 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gracious, Most Merciful). It means that we have to seek and be sure of the mercy of Allah. We are also reminded by this basmalah to have mercy to all mankind. Again, whenever we meet our brothers and sisters, we say Assalamualaikum warahmatullahi wabaraakatuh *(May Peace, Mercy and Blessing of Allah be upon you all). We pray Allah for His mercy for each other. In daily prayer, it is compulsory to close it by reciting the same salam, asking peace and mercy of Allah.* (*Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin. Segala puji Allah SWT*."

Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.* Oleh kasih karunia dan berkat Allah kita dapat melakukan puasa selama bulan Ramadlan. Ini adalah bulan terbesar, bulan rahmat penuh, pengampunan dan berkat Allah. Ada tiga putaran Ramadlan. Babak pertama adalah 10 hari pertama. Hal ini disebut hari-hari rahmat Allah. Kita perlu rahmat-Nya banyak. Tidak ada makhluk hidup tanpanya. Jadi kami meminta belas kasihan-Nya dalam hidup kita. Dalam semua kegiatan, kita dianjurkan untuk membaca bismillahirrahmainrrahim (Dalam Nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang). Ini berarti bahwa kita harus mencari dan pastikan dari rahmat Allah. Kami juga diingatkan oleh basmalah ini memiliki rahmat bagi seluruh umat manusia. Sekali lagi, setiap kali kita bertemu saudara-saudara kita, kita katakan warahmatullahi Assalamualaikum wabaraakatuh (Mei Perdamaian, Mercy dan Blessing Allah bagimu semua). Kami berdoa Allah atas rahmat-Nya bagi satu sama lain. Dalam doa harian, itu adalah wajib untuk menutupnya dengan mengucapkan salam sama, meminta perdamaian dan rahmat Allah."[46]

Ketiga, teks khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1434/ 8 Agustus 2013 dengan

[46] Moh. Ali Aziz, *The Characteristics Of The Servants Of Allah*, Text The Speech of *Idul Fitri* Prayer at Indonesian Ambassy, Teheran-Iran Wednesday, Shawal 1st 1429/ 0ctober 1st 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

judul "*Faith and Spirit of Liberation* - Iman dan Semangat Pembebasan," pembukaan dengan langsung menyebutkan topik khutbah:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اللهُ أَكْبَرُ (3×) اللهُ أَكْبَرُ (3×) اللهُ أَكْبَرُ (3×) اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ. إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهْ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ . اَمَّابَعْدُ. فَيَا عِبَادَاللهِ أُوْصِيْكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَآاَيُّهَا الَّذِيْنَ اَمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. في وضح النهار من شهر رمضان، ونحن مدربون بعيدا عن الأشياء التي حتى من مصدر مشروع، مثل الأكل والشرب والجماع .غير عادية، مع الممارسة، لقد تم تدريسها من قبل الله إلى الابتعاد عن الأشياء التي هي مشروعة في غضون فترة زمنية معينة .توجيه واضح

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من سياق قانوني يمكننا، فمن المؤكد أننا يمكن تجنب نجس بعون الله .رائع أيضا، وكنا قادرين على تقليد بأخلاق الله .الله لا تأكل، ولكن دائما تغذية مخلوقاته .نحن تجويع بسرعة، ولكن في نفس الوقت نحن نحاول تغذية والإحسان المالية لجارنا، وخاصة الفقراء .الله يحب البشر تقي من خلال الصيام . لذلك حبه لهم، حتى أن رائحة فم الصائم، عطرة جدا إلى الله سبحانه وتعالى.

Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Innal hamda lillaahi, nahmaduhuu wanasta'iinuhuu wanastaghfiruhuu wana'uudzubillaahi min syuruuri anfusinaa wamin sayyiaati a'maalinaa man yahdillaahu falaa mudhillalaahu waman yudhlilhu fala hadhiyaalahu. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. mmaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun* Di siang hari Ramadlan, kita dilatih menjauhi hal-hal yang sekalipun pada asalnya halal, misalnya makan dan minum dan hubungan suami istri. Luar biasa, dengan latihan itu, kita telah dididik oleh Allah untuk menjauhi hal-hal yang halal dalam batas waktu tertentu. Menjauhi yang halal saja kita mampu, maka tentu kita mampu menjauhi yang haram dengan pertolongan Allah. Luar biasa pula, kita telah bisa meniru akhlak Allah. Allah tidak makan, tapi selalu memberi makan makhluk-Nya. Kita berlapar-lapar puasa, tapi pada saat yang sama kita berusaha memberi makan dan sedekah finansial kepada sesama kita, khususnya fakir miskin. Allah SWT mencintai manusia-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia shaleh melalui puasa itu. Begitu cinta-Nya kepada mereka, sehingga bau busuk mulut orang puasa, sangat harum bagi Allah SWT."[47]

Keempat, teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1436 H/18 Juli 2015 dengan judul "*Eid Al Fitr, Spirit Of Changes Towards the Quality of Muslims* - Idul Fitri, Spirit Perubahan Menuju Muslim Berkualitas," pembukaan dengan langsung menyebutkan topik khutbah:

> "Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Innal hamda lillaahi, nahmaduhuu wanasta'iinuhuu wanastaghfiruhuu wana'uudzubillaahi min syuruuri anfusinaa wamin sayyiaati a'maalinaa man yahdillaahu falaa mudhillalaahu waman yudhlilhu fala hadhiyaalahu. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. *There are two types of happiness achieved by every Muslim who were fasting. First, it is when the prayer-call echoed as the sign of the fasting time is ended for the day, and the second happiness is when Allah SWT welcomes us with a smile later in the hereafter.*"
>
> Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Innal hamda lillaahi, nahmaduhuu wanasta'iinuhuu wanastaghfiruhuu wana'uudzubillaahi min syuruuri anfusinaa wamin sayyiaati a'maalinaa man yahdillaahu falaa mudhillalaahu*

[47] Moh. Ali Aziz, *Faith and Spirit of Liberation* - Iman dan Semangat Pembebasan, Teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1434/ 8 Agustus 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *waman yudhlilhu fala hadhiyaalahu. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.* Ada dua kebahagiaan yang diraih setiap muslim yang berpuasa, yaitu ketika adzan maghrib dikumandangkan sebagai tanda berakhirnya puasa hari itu, dan kebahagiaan kedua adalah ketika Allah menyambut kita dengan penuh senyum kelak di akirat."[48]

Dari data hasil observasi dan dokumentasi di atas, diperkuat oleh MAA, bahwa ia membuka khutbah dalam dakwah internasional tidak dengan basa-basi, tapi langsung pada topik. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Kamu bisa tau kan Sam. Judul-judul khutbah saya itu, pembukaan saya itu kan sering kali tidak pakai basa-basi. Gitu toh sam. Masuk kategori apa itu? Ya langsung topik. Jadi saya cenderung menggunakan teknik pembukaan langsung pada topik sam."[49]

Hal senada juga menurut Ampon Mustajab (audiens di Hong kong), setelah mukaddimah formal dalam khutbah, MAA langsung menyampaikan topik khutbah. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Kalau khutbah tentu setelah beliau menyebut puja dan puji ke hadirat Allah SWT serta shalawat baru beliau langsung menyampaikan topik."[50]

Pendapat Ampon Mustajab di atas senada dengan yang disampaikan oleh Tania Roos (audiens di Taiwan). Menurut Wakil Shelter Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) wilayah

[48] Moh. Ali Aziz, *Eid Al Fitr, Spirit Of Changes Towards the Quality of Muslims* - Idul Fitri, *Spirit Perubahan Menuju Muslim Berkualitas*, Text Speech of Eid Al Fitr prayer at Indonesian Embassy, Dhaka Bangladesh Saturday, 1 Shawwal 1436 / July 18, 2015.
[49] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Desember 2015.
[50] Ampon Mustajab, Audiens dan Pegawai Konsulat Jenderal Republik Indonesia – KJRI di Hong Kong, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 6 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taichung – Taiwan ini, setelah pembukaan formal dalam khubah, MAA langsung menyebut topik khutbah. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Seingat saya salam serta sholawat untuk kanjeng nabi dan pembukaan sebagaimana mestinya. Selanjutnya langsung masuk ke topik."[51]

Pendapat di kedua audiens si atas juga sama dengan yang disampaikan oleh Heru Misanto (audiens di Bangladesh), MAA ketika khutbah langsung menyebut topik apa yang akan dibahas. Namun, menurutnya, khutbah kadang-kadang dibuka dan dimulai dengan joke-joke yang dapat mengubah menjadi suasana yang baik serta sangat akrab dengan audiens yang hadir. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Langsung menyebut topik apa yang akan dibahas. Khutbah dibuka dan dimulai terkadang dilakukan dengan joke-joke yang memecahkan suasana dan sangat akrab dengan peserta yang hadir."[52]

Selain membuka khutbah dengan langsung menyebutkan topik khutbah, MAA juga membuka khutbah dengan menyatakan kutipan baik dari kitab suci maupun perkataan tokoh. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Kalau khutbah itu cenderung ayat sam. Testimoni atau langsung pada topik. Testimoni itu kan mengambil ayat atau pendapat orang yang diletakkan pertama. Gitu loh sam. Menguatkan pikirannnya dari pikiran orang atau firman Tuhan. Mengutip lah. Contohnya, '*amma ba'du Allah SWT berfirman dalam al Qur'an*,' itu namanya testimoni. Kadang-kadang gak begitu ya langsung saja. Umpamanya juga, '*Abdullah as-Samarqandy mengatakan, ada tanda-tanda orang goblok. Satu dan seterusnya*.' Lah itu namanya ala testimoni namanya. Karna namanya mengutip."[53]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hj. Siti Fatimah Angelia (audiens di Hong kong), setelah mukaddimah formal dalam khutbah,

---

[51] Tania Roos, Audiens dan Wakil Shelter Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia – KDEI wilayah Taichung, Taiwan, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 29 Desember 2015.
[52] Heru Misanto, Audiens dan Pegawai Kedutaan Besar Republik Indonesia – KBRI di Dhaka, Bangladesh, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 28 Desember 2015.
[53] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MAA biasanya membuka khutbah dengan mengutip ayat-ayat Al Qur'an atau hadits yang pendek. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Beliau membuka salam dan berdoa untuk kita semua, sebagaimana pembukaan khutbah itu. beliau biasanya membuka khutbah dengan ayat-ayat Al Qur'an atau hadits, tetapi yang pendek-pendek. Beliau menyampaikan yang pendek-pendek ayat-ayat al Qur'an atau hadits, mungkin jamaah takut bosan."[54]

Teknik pembukaan khutbah da'i internasional MAA ini menurut Jalaluddin Rakhmat, dinamakan membuka khutbah dengan menyatakan kutipan baik dari kitab suci maupun perkataan tokoh.[55] Hal senada juga menurut Dale Carnegie, salah satu teknik untuk membuka pidato yaitu mengutip perkataan orang-orang terkenal.[56]

Selain membuka dengan langsung menyebutkan topik khutbah dan menyatakan kutipan baik dari kitab suci maupun perkataan tokoh, MAA juga membuka khutbah menghubungan dengan peristiwa yang sedang diperingati. Pertama, teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia London, Inggris 1 Syawal 1426 H/03 Nopember 2005 dengan judul "*Melangkah ke Depan dengan Kebersamaan dan Kebersihan Diri*," pembukaan menghubungan dengan peristiwa yang sedang diperingati:

> "Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Alhamdulillaahi wasy syukru 'alaa ni'matillaahi. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma

[54] Hj. Siti Fatimah Angelia, Audiens serta Direktur Pondok Fatimah di Hong Kong dan Direktur Luar Negeri Himpunan Pengusaha Nahdliyin, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2016.
[55] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 53-59.
[56] Dale Carnegie, *Teknik dan Seni Berpidato*, Terj. Wiyanto (t.t: Nur Cahaya, t.t), hlm. 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalli ‘ala sayyidinaa muhammadin wa ‘aala aalihi washahbihii ajma’iin. Ammaa ba’du. Ayyuhal muslimuuna, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta’aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. *Muslims who are happy. This morning we thank to God for the great grace of God given to us in the form of success of the month-long Ramadan fasting. No other hope is in the words of the Prophet Muhammad: "Whoever fasts Ramadan implement (with all worship in them) with full faith and hope the pleasure of Allah then he will be forgiven his sins that have been done before". Worship is the most severe expected to add faith and devotion to God (QS.2: 183).*" Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa’dahuu, wanashara ‘abdahuu wa a’azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na’budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Alhamdulillaahi wasy syukru ‘alaa ni’matillaahi. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan ‘abduhuu wa rasuluhuu al mab’uutsu rahmatan lil ‘aalamiin. Allaahumma shalli ‘ala sayyidinaa muhammadin wa ‘aala aalihi washahbihii ajma’iin. Ammaa ba’du. Ayyuhal muslimuuna, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta’aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.* Kaum muslimin yang berbahagia. Pagi ini kita bersyukur kepada Allah atas rahmat besar yang dianugerahkan Allah kepada kita berupa keberhasilan melaksanakan puasa Ramadan sebulan penuh. Tidak lain harapan kita adalah seperti yang dikatakan oleh rasulullah SAW " Barangsiapa yang melaksanakan puasa Ramadan (dengan semua ibadah di dalamnya) dengan penuh keimanan dan mengharap keridaan Allah maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah dilakukan sebelumnya". Ibadah yang amat berat ini diharapkan menambah keimanan dan katakwaan kita kepada Allah (QS.2:183)."[57]

Kedua, teks Khutbah Idul Fitri di Masjid PPME Al Ikhlash Amsterdam, Belanda, 1 Syawal 1428 H/12 Oktober 2007 dengan judul "*Bouw Aan Een Generatie Godvruchtige Moslims Die Zich Richten Op*

[57] Moh. Ali Aziz, *Melangkah ke Depan dengan Kebersamaan dan Kebersihan Diri*, Teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia London, Inggris 1 Syawal 1426 H/03 Nopember 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah – Membangun Generasi Muslim Saleh dan Peduli Dakwah,"

pembukaan menghubungan dengan peristiwa yang sedang diperingati:

> "Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun. *Voor de moslim gemeenschap is het vandaag een vreugdevolle dag. Een maand lang hebben wij gedurende de dag onze honger weten te verdragen en gedurende de avond hebben wij ons neergebogen voor Allah. Dit alles hebben wij gedaan vanwege onze gehoorzaamheid aan Allah, Die ons heeft geschapen en tot Wie wij ook weer terugkeren. Het is vandaag Idul Fitri. Id betekent terugkeer and Fitri betekent reinheid. Door middel van vasten, dzikir, i'tikaf lailaul qadr, zakaat, infaq en allerlei andere vormen van ibadah die wij gedurende deze heilige maand hebben uitgevoerd, hopen we dat al onze zonden door Allah vergeven zullen worden en dat wij oprecht terug keren naar een status van reinheid. Amin Ya Rabbal Alamin.*"
> Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.* Inilah hari yang berbahagia bagi kaum muslimin. Sebulan lamanya kita menahan lapar di siang hari dan bersujud di malam hari. Semuanya kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan demi ketaatan kita kepada Allah, Tuhan yang menciptakan kita dan Tuhan yang kepadaNya kita akan kembali. Inilah hari *idul fitri*. *'Id* artinya kembali dan *fitri* artinya kesucian. Dengan puasa, salat, dzikir, *i'tikaf lailaul qadar*, zakat, infaq dan ibadah-ibadah lainnya selama bulan suci itu kita berharap sumua dosa kita diampuni Allah. Dan kita benar-benar kembali kepada kesucian. Amin Ya Rabbal Alamin."[58]

Ketiga, teks Khutbah Idul Fitri disampaikan di Hong Kong dengan judul*, "Pemaaf dan Lembut kepada Sesama*," pembukaan menghubungan dengan peristiwa yang sedang diperingati:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ . اللهُ أَكْبَرُ (3×)
اللهُ أَكْبَرُ (3×) اللهُ أَكْبَرُ (3×) اللهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّأَصِيْلًا لَآإِلَهَ إِلاَّ
اللهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّجُنْدَهُ وَهَزَمَ
الأَحْزَابَ وَحْدَهُ , لآإِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ
مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنُ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُوْنَ وَلَوْ كَرِهَ
الْكَافِرُوْنَ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ اَشْهَدُ اَنْ لاَاِلَهَ اِلاَّ
اللهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِيْنُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ الْمَبْعُوْثُ رَحْمَةً لِلْعَالَمِيْنَ اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ اَمَّابَعْدُ. فَيَا
عِبَادَاللهِ أُوْصِيْكُمْ وَاِيَّايَ بِتَقْوَى اللهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ

[58] Moh. Ali Aziz, *Bouw Aan Een Generatie Godvruchtige Moslims Die Zich Richten Op Dakwah – Membangun Generasi Muslim Saleh dan Peduli Dakwah*, Teks Khutbah Idul Fitri di Masjid PPME Al Ikhlash Amsterdam, Belanda, 1 Syawal 1428 H/12 Oktober 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ اللهُ تَعَالَى: يَآاَيُّهَا الَّذِيْنَ اَمَنُوْا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. اليوم يوم العيد، وهو ما يعني العودة إلى النقاء. هذا اليوم الذي هو الأمل العلوي من المسلمين بعد مرور أيام طويلة في هذا الشهر، الذي عاش مع الجوع والعطش وشهوة، والكلمات السيئة وأعمال أخرى غير مشروعة .مدى صعوبة العبادة، وخاصة أولئك منا الذين يعيشون في البلدان التي معظم السكان ليست هي نفسها الدين معنا، وحتى أكثر من ذلك لإخواننا وأخواتنا الذين يصبحون العمال المهاجرين في جزء لديهم لسرقة وقت الصلاة، وتسعى بكل وسيلة لتكون الصوم.

Pembukaan dalam Bahasa Indonesia: "*Assalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu. Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru (3x), Allaahu akbaru kabiiran walhamdulillaahi katsiiran wasubhaanallaahi bukratan washiilan laa ilaaha illalaahu wahdahuu, shadaqa wa'dahuu, wanashara 'abdahuu wa a'azzajuddahuu wahaazamal ahzaaba wahdahuu, laa ilaaha illalaahu walaa na'budu illaa iyyaahu muhlishiina lahuddiin walau karihal musyrikuuna walau karihan kaafiruuna. Alhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Asyahadu allaa ilaaha illalaahu al malikul haqqul mubiin, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhuu wa rasuluhuu al mab'uutsu rahmatan lil 'aalamiin. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin.Ammaa ba'du. Fayaa 'ibadallaahi, ushiikum waiyyaaya bitaqwallaahi faqad faazal muttaquuna. Qaalallaahu ta'aala, yaa ayyuhal ladziina aamanut taqullaaha haqqa tuqaatiha walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.* Hari ini adalah idul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> fitri yang berarti kembali kepada kesucian. Inilah hari yang merupakan puncak harapan kaum muslimin setelah melewati hari-hari panjang dalam sebulan penuh, yang dijalani dengan menahan lapar, dahaga, hawa nafsu, perkataan yang buruk dan perbuatan-perbuatan terlarang lainnya. Betapa beratnya ibadah itu, apalagi bagi kita yang hidup di negara yang kebanyakan penduduknya tidak seagama dengan kita, lebih-lebih lagi bagi saudara-saudara kita yang menjadi buruh migran yang sebagian mereka harus mencuri-curi waktu untuk salat, berjuang dengan segala cara untuk dapat berpuasa."[59]

Teknik pembukaan khutbah da'i internasional MAA di atas sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat, bahwa salah satu membuka khutbah adalah dengan menghubungan dengan peristiwa yang sedang diperingati.

Berdasarkan teks-teks khutbah di atas, teknik pembukaan khutbah MAA dalam dakwah internasioanl adalah langsung menyebutkan topik khutbah serta menghubungan dengan peristiwa yang sedang diperingati. Namun pada prakteknya di lapangan, MAA cenderung membuka khutbah dengan testimoni (menyatakan kutipan baik dari kitab suci maupun perkataan tokoh) dan langsung menyebutkan topik khutbah. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Iya memang teksnya begitu tetapi yang saya sebut di dalam teksnya tertulis begitu tetapi di dalam praktek tidak seperti itu. Langsung sebab kita kan di lapangan. Kalau nanti lama, matahari tinggi itu dan panas. Maka walaupun teksnya begitu, tetapi dalam praktek itu saya membuka dengan testimoni dan langsung menyebutkan topik khutbah. Memang dalam tulisan itu begitu, tetapi dalam praktek itu langsung." [60]

[59] Moh. Ali Aziz, *Pemaaf dan Lembut kepada Sesama*, Teks Khutbah Idul Fitri disampaikan di Hong Kong)

[60] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Penutupan Khutbah Da'i Internasional

Peneliti melakukan observasi teradap pembukaan khutbah Idul Fitri MAA di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1435 H/29 Juli 2014, dengan judul, *Building A World-Leading Ummah – Membangun Ummat Penggerak Peradaban Dunia*, sebagai berikut:

> "*In conclusion, I shall quote the words of Allah SWT of Surah 'Ali 'Imran [03] verse 110:* kuntum khaira ummatin ukhrijat linnas, ta'muruna bil ma'ruf watanhauna 'anil munkari watu'minuna billah.*You are the best of people, evolved for mankind. Enjoining what is right, forbidding what is wrong, and believing in Allah.*"
> Penutup dalam Bahasa Indonesia: "Saya menutup khutbah ini dengan mengutip firman Allah. Kamu sekalian adalah umat yang terbaik, yang the best. Tiada tanding, tiada banding. Mengapa? Karena kamu melakukan amar ma'ruf, yang kedua adalah karena kamu nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar saja jelek. Harus disertai dengan watu'minuna billah. Yaitu beriman kepada Allah."

Menurut Jalaluddin Rakhmat, teknik penutupan khutbah di atas disebut sebagai menyatakan kutipan pada kitab suci.[61] Di lain kesempatan, peneliti juga menemukan ada beberapa teks khutbah da'i internasional MAA yang mengakhiri dengan klimaks. Pertama, teks Khutbah Jum'at in Kaseem Tuet Islamic School Hong Kong – 2006 dengan judul "*Muslim Duties in Secular Countries,"* penutupan mengakhiri dengan klimaks:

> "*It's the last Friday of Ramadan. In two or three days we will celebrate* Ied al Fithri *(back to sacredness). Hopefully, by this grand Ramadan with tarawih prayer and witr prayer during, Allah forgive our sins, so that we return to the state of sacredness.* Aquulu qaulii hadzaa wa astaghfirullaaha lii walakum, wastaghfiruuhu innahuu huwal ghafuurur rahiim."
> Penutup dalam Bahasa Indonesia: "Hari ini adalah hari Jumat terakhir pada bulan Ramadhan. Dalam dua atau tiga hari kita akan

[61] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 60-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merayakan Idul Fitri. Mudah-mudahan, dengan shalat tarawih dan witir selama Ramadhan, Allah mengampuni dosa-dosa kita, sehingga kita kembali ke keadaan kesucian. *Aquulu qaulii hadzaa wa astaghfirullaaha lii walakum, wastaghfiruuhu innahuu huwal ghafuurur rahiim*."[62]

Kedua, teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia London, Inggris 1 Syawal 1426 H/03 Nopember 2005 dengan judul "*Melangkah ke Depan dengan Kebersamaan dan Kebersihan Diri*," penutupan mengakhiri dengan klimaks:

"*Our social responsibility all the more necessary for our commitment to build Indonesia's that advanced in the sake of God and peace in justice. How does our country now? Although we are far from the homeland, but we can know events have too sad to be delivered in this pulpit. As people who have a faith, we must still hope for the future and we must immediately give maximum contribution to the country that we love, especially if we remember that this is the birthplace of our country with the largest Muslim population in the world. We continue to pray as the Prophet Ibrahim, peace be upon him, "O my Lord, make this country safe and provide the wealth of its people with fruits among those who believe in Allah and the Last Day." (QS.2: 126)* Innallaaha wamalaaikatahu yushalluuna 'alannabiyyi yaa ayyuhal ladziina aamanuu shalluu 'alaihi wasallimuu tasliimaa. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Allaahumaghfir lil muslimiina wal muslimaati wal mu'miniina wal mu'minaati al ahyaa'i minhum wal amwaat. Walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu."

Penutup dalam Bahasa Indonesia: "Tanggungjawab sosial kita lebih-lebih dibutuhkan untuk komitmen kita membangun Indonesia tercinta yang maju dalam keridaan Allah dan sejahtera dalam keadilan. Bagaimana keadaan negara kita saat ini? Walaupun kita jauh dari tanah air, akan tetapi kita dapat mengetahui kejadian demi kejadian yang terlalu sedih untuk disampaikan di atas mimbar ini. Sebagai bangsa yang beriman, kita harus tetap mempunyai harapan masa depan dan kita harus segera menyingsingkan lengan baju untuk memberikan kontribusi maksimal untuk negara yang kita cintai apalagi jika kita ingat bahwa tempat kelahiran kita ini adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Kita terus berdoa sebagaimana doa nabi Ibrahim Alaihissalam " *Ya tuhanku,*

[62] Moh. Ali Aziz, *Muslim Duties in Secular Countries*, Teks Khutbah Jum'at in Kaseem Tuet Islamic School Hong Kong – 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadikanlah negeri ini, negeri yang aman dan berikanlah rizki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian." (QS.2:126). *Innallaaha wamalaaikatahu yushalluuna 'alannabiyyi yaa ayyuhal ladziina aamanuu shalluu 'alaihi wasallimuu tasliimaa. Allaahumma shalli 'ala sayyidinaa muhammadin wa 'aala aalihi washahbihii ajma'iin. Allaahumaghfir lil muslimiina wal muslimaati wal mu'miniina wal mu'minaati al ahyaa'i minhum wal amwaat. Walhamdulillaahi rabbil 'aalamiin. Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu*."[63]

Ketiga, teks Khutbah Idul Fitri di Masjid PPME Al Ikhlash Amsterdam, Belanda, 1 Syawal 1428 H/12 Oktober 2007 dengan judul "*Bouw Aan Een Generatie Godvruchtige Moslims Die Zich Richten Op Dakwah – Membangun Generasi Muslim Saleh dan Peduli Dakwah,"* penutupan mengakhiri dengan klimaks:

"*Eén van de kenmerken van iemand die de idul fitri ondergaat (de terugkeer naar de reinheid) is dat hij zich niet te goed voelt iemand anders om vergiffenis te vragen en dat hij oprecht vergiffenis schenkt aan degene die hem gekwetst heeft. In de dagelijkse omgang gebeuren wel eens dingen die niet door de beugel kunnen. Het opkroppen van wrok tegenover iemand is niet goed voor je hart mondt later vaak uit fysieke problemen. Laat ons daarom s' morgens als ons hart nog kalm en tevreden is, in ons zelf de basmalah uitspreken (bismillahirrahmanirrahim) en zeg in je zelf drie keer, "ja Allah, ik vergeef de fouten van alle mensen die mij gekwetst hebben". Deze (levens)houding is de manier om een broederschap te creëren die niet gaat wankelen bij de eerste de beste storm en opgeslokt wordt door hoge golven. Met broederschap en eenheid is geen zee te groot om over te steken en geen berg te hoog om te beklimmen*. Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu."

Penutup dalam Bahasa Indonesia: "Salah satu tanda orang yang *'idul fitri* (kembali kepada kesucian) adalah tidak gensi meminta maaf kepada orang lain dan juga tulus sepenuhnya memaafkan orang yang pernah melukainya. Dalam pergaulan sehari-hari pasti terjadi beberapa kesalahan satu dengan yang lain. Menyimpan dendam kepada siapapun sebenarnya investasi penyakit hati dan

[63] Moh. Ali Aziz, *Melangkah ke Depan dengan Kebersamaan dan Kebersihan Diri*, Teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia London, Inggris 1 Syawal 1426 H/03 Nopember 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berimbas pada penyakit pisik di kemudian hari. Pada saat-saat hati yang sejuk sesejuk udara pagi ini mari kita ucapkan *basmalah* (*bismillahirrahmanirrahim*) dalam hati dan katakan dalam hati pula sebanyak tiga kali 'wahai Allah saya memaafkan kesalahan semua orang yang telah menyakitiku'. Sikap yang demikian ini menjadi modal utama membangun persaudaraan yang tidak goyah diterpa badai dan tidak hanyut di telan gelombang yang tinggi. Dengan persaudaraan dan persatuan itu, tidak ada lautan yang yang tidak bisa kita seberangi dan tidak ada gunung yang tidak bisa kita daki). *Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu.*" [64]

Keempat, teks khutbah Idul Fitri KBRI Teheran-Iran 1 Oktober 2008 dengan judul "*The Characteristics Of The Servants Of Allah,"* penutupan mengakhiri dengan klimaks:

"*We pursue ourselves to make idul fitri as the new era of increasing the quality of our belief in God, the worship to Him and the care to others. May Allah bestow and guide us to be good muslim as the servants of Allah.* Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Rabbanaa aatinaa fiddun'yaa hasanatan wafil aa'khirati hasanatan waqinaa 'adzabannaar. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu."

Penutup dalam Bahasa Indonesia: "Kita mengejar diri untuk membuat Idul Fitri sebagai era baru dalam meningkatkan kualitas keyakinan kita pada Allah, ibadah kepada-Nya dan menghormati pada orang lain. Semoga Allah melimpahkan dan membimbing kita untuk menjadi muslim yang baik sebagai hamba-Nya). *Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Rabbanaa aatinaa fiddun'yaa hasanatan wafil aa'khirati hasanatan waqinaa 'adzabannaar. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu.*"[65]

Kelima, teks khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1434/ 8 Agustus 2013 dengan judul "*Faith and Spirit of Liberation* - Iman dan Semangat Pembebasan," penutupan mengakhiri dengan klimaks:

[64] Moh. Ali Aziz, *Bouw Aan Een Generatie Godvruchtige Moslims Die Zich Richten Op Dakwah – Membangun Generasi Muslim Saleh dan Peduli Dakwah,* Teks Khutbah Idul Fitri di Masjid PPME Al Ikhlash Amsterdam, Belanda, 1 Syawal 1428 H/12 Oktober 2007.

[65] Moh. Ali Aziz, *The Characteristics Of The Servants Of Allah,* Text The Speech of *Idul Fitri* Prayer at Indonesian Ambassy, Teheran-Iran Wednesday, Shawal 1st 1429/ 0ctober 1st 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*On the other hand, in our own country, some people are so eager to receive government cash assistance that in the scramble to obtain it, they disregard any concern for the life of other human beings. Some others use any means to get registered, even though they do not actually in bad need.Those are caused by the mentality of dependence. In contrast, a few days ago, a gardener in Surabaya was interviewed by an Indonesian television channel. He said he rejected the cash asisstance from the government simply because he feels that there are many other people poorer than him. This principle of life has placed him as a respected individual, as he is proud to be able to work for himself without depending on other people.* Minal 'Aidin wal Faizin. Ied Mubarok. Taqbbalallahu minna waminkum. Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu."

Penutup dalam Bahasa Indonesia: "Jumlah orang miskin penerima BLSM (Bantuan Langsung Sementara Masyarakat) di Indonesia sekarang ini 15,5 juta orang. Mereka berebut dan berdesakan menerimanya sampai tidak terasa menginjak wanita tua sampai ia meninggal. Inilah bantuan yang menyebabkan kepala desa takut diserbu warga, karena antara data penerima tertulis dengan kenyataan di lapangan berbeda. Tertulis sebagai orang miskin, tapi ternyata rumah dan gaya hidupnya tidak menunjukkan kemiskinan. Sedangkan tetangga sebelahnya penghuni rumah kecil, pekerja penarik sampah tidak tercatat dalam daftar penerima BLSM. Terjadilah konflik horisontal dan vertikal. Semua konflik itu terjadi karena kebanyakan orang tidak merdeka dari mental peminta. Mereka tidak malu dengan seorang pekerja kasar, perawat taman kota di Surabaya yang beberapa hari yang lalu diwawancarai sebuah stasiun televisi, menolak BLSM, karena melihat ada orang yang jauh lebih membutuhkan dari dirinya. Ia telah menjadi terhormat, karena ia menunjukkan kepada dunia, bahwa ia bisa bekerja apa saja demi kebutuhan sendiri, tanpa bergantung belas kasihan orang. Ia bahagia dan bangga sebagai manusia mandiri, bahkan pribadi pemberi). *Minal 'Aidin wal Faizin. Ied Mubarok. Taqbbalallahu minna waminkum. Allaahu akbaru, Allaahu akbaru walillaahilhamdu. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu.*"[66]

Keenam, teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1436 H/18 Juli 2015 dengan judul "*Eid Al Fitr, Spirit Of Changes Towards the Quality of Muslims* -

[66] Moh. Ali Aziz, *Faith and Spirit of Liberation* - Iman dan Semangat Pembebasan, Teks Khutbah Idul Fitri di Kedutaan Besar Republik Indonesia Dhaka Bangladesh, 1 Syawal 1434/ 8 Agustus 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idul Fitri, Spirit Perubahan Menuju Muslim Berkualitas," penutupan mengakhiri dengan klimaks:

> "*The spirit of* 'i'tqun minannar *must also be interpreted as the spirit of liberating the Muslim from poverty, ignorance, family conflict, social conflict and all the other afflictions in the world*. Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar, *Allah Is The Greatest*. Minal 'Aidin wal Faizin. Ied Mubarok. Taqbbalallahu minna waminkum. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu."
> Penutup dalam Bahasa Indonesia: "Spirit '*i'tqun minannar* juga harus dimaknai sebagai semangat membebaskan kaum muslim dunia dari kemiskinan, kebodohan, konflik keluarga, konflik sosial dan semua penderitaan lainnya. *Allah Akbar, Allah Akbar, Allah Akbar*, Allah Is The Greatest. *Minal 'Aidin wal Faizin. Ied Mubarok. Taqbbalallahu minna waminkum. Wassalaamualaikum Warahmatullaahi Wabaraakaatuhu*."[67]

Teks-teks di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan MAA bahwa ia menutup khutbah cenderung menutup dengan klimaks. Ketika menutup khutbah, MAA memilih mana yang klimaks untuk akhirkan serta tidak menyampaikan terlebih dahulu keterangan yang dianggapnya paling menarik. Namun setelah khutbahnya berakhir, baru ia sampaikan kepada audiens tentang pesan khutbahnya yang paling menarik. Sehingga mereka tidak terasa, kalau khutbah sudah selesai. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Teknik menutupnya saya cenderung menutup itu dengan klimaks biasanya. Ya cenderung klimaks. Artinya ketika orang sudah mulai puncak ini langsung saya tutup Sam Iya padahal itu kan sudah lama. Tetapi memang saya memilih mana yang puncak, saya akhirkan itu Sam. Umpamanya ya dari keterangan itu nanti yang paling menarik itu di sini, ya saya tidak keluarkan dulu. Kalau sudah diakhir, baru saya keluarkan. Sehingga orang itu tidak terasa, kalau orang sudah mulai berlelah-lelah di sini."[68]

[67] Moh. Ali Aziz, *Eid Al Fitr, Spirit Of Changes Towards the Quality of Muslims* - Idul Fitri, *Spirit Perubahan Menuju Muslim Berkualitas*, Text Speech of Eid Al Fitr prayer at Indonesian Embassy, Dhaka Bangladesh Saturday, 1 Shawwal 1436 / July 18, 2015.
[68] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Heru Misanto (audiens di Bangladesh). Menurutnya, penutupan khutbah MAA sudah pasti dengan klimaks. Sehingga pada akhir khutbah, diharapkan audiens sudah dapat memahami secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Penutupan khutbah beliau sudah pasti dengan klimaks. Sehingga pada akhir khutbah diharapkan peserta sudah dapat memahami lebih dalam dan mengamalkannya."[69]

Penjelasan Heru Misanto di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Tania Roos (audiens di Taiwan), bahwa MAA menutup khutbah dengan klimaks. Menurut wanita asal Malang ini, ia merasakan isi khutbah MAA dapat mencerahkan hati dan jiwanya, sehingga selalu diingat dan berusaha untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Prof. Ali Aziz menutup dengan klimaks. Karena klimak itu ketika kita atau saya dapat merasakan isi dari khutbah itu menancap dan mencerahkan, sehingga bisa kita bawa pulang. Kita ingat-ingat dan kita jalankan. Kita merasakan ada yang nyantol di hati. Saya tidak tahu apa istilahnya. Selanjutnya kita jadi ingat-ingat terus dan akhirnya ya ingat terus."[70]

Pendapat Heru Misanto dan Tania Roos di atas juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Ampon Mustajab (audiens di Hong kong). Menurut pria asal Aceh ini, MAA mengakhiri khutbah dengan klimaks serta dapat membuat para audiens terkesima dengan apa yang disampaikan. Sebagaimana yang ia tututkan:

---

[69] Heru Misanto, Audiens dan Pegawai Kedutaan Besar Republik Indonesia – KBRI di Dhaka, Bangladesh, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 28 Desember 2015.

[70] Tania Roos, Audiens dan Wakil Shelter Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia – KDEI wilayah Taichung, Taiwan, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 29 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Beliau mengakhiri khutbahnya dengan klimaks dan membuat para pendengar terkesima dengan apa yang di sampaikan oleh beliau tentu gaya bahasa beliau yang mudah dipahami."[71]

Menurut Jalaluddin Rakhmat, teknik menutup khutbah di atas adalah mengakhiri dengan klimaks..[72] hal senada juga dengan pendapat Dori Wuwur Hendrikus, salah satu teknik menutup pidato adalah dengan berisi klimaks, tujuan dan cita-cita.[73]

4. Teknik Pemilihan Bahasa Khutbah Da'i Internasional

Teknik pemilihan bahasa khutbah da'i internasional MAA, selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Sehingga mereka tidak berfikir lagi untuk menerima apa yang disampaikan. Menurut pria kelahiran Lamongan ini, orang di era modern kecenderungan menggunakan istilah baru, sehingga apa yang disampaikan sulit diterima oleh berbagai tingkatan intektual. Oleh karenanya, MAA menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam khutbahnya. Contoh, ada orang yang menggunakan kalimat, "itu kan paradigma yang salah," maka MAA menggantinya menjadi kalimat, "ya itu cara fikir yang perlu diluruskan." Sehingga apa yang ia sampaikan mudah diterima oleh semua kalanga. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Dari pemilihan bahasa, bahwa kalimat saya, saya pikir memang bahwa bahasa ceramah adalah bahasa yang harus tanpa mikir. Kalau orang itu nulis tulisan itu bisa berhenti, mikir dulu. Tapi kalau ini tidak boleh. Kan saya terangkan itu, mengapa saya milih itu. orang itu jangan sampek mikir bahasanya. Umapamanya saya

[71] Ampon Mustajab, Audiens dan Pegawai Konsulat Jenderal Republik Indonesia – KJRI di Hong Kong, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 6 Januari 2016.
[72] Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, hlm. 60-63.
[73] Dori Wuwur Hendrikus, *Retorika; Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi Bernegosiasi*, hlm. 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mau berkata, '*itu kan paradigma baru*.' saya tidak menggunakan istilah itu, gitu loh Sam. Karena orang-orang itu macem-macem. Ada orang itu kecenderungan istilah baru, '*itu kan paradigma yang salah*.' Ya saya menggunakan '*ya itu cara fikir yang perlu diluruskan*.' '*Ijtihad*,' ya itu saya ganti dengan '*pengambilan hukum, keputusan hukum*.' Saya mikir bahwa saya bagaimana orang yang tanpa mikir dan yang mudah dipahami, tapi tidak mengorbankan esensinya."[74]

Menurut Heru Misanto (audiens di Bangladesh), MAA amat cerdas menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk semua kalangan, bahkan audiens dari warga Negara asing atau warna Negara setempat seperti di Iran/Bangladesh tidak mengalami kesulitan dalam menerima khutbahnya. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Beliau sangat komunikatif, menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami untuk semua kalangan bahkan peserta dari warga Negara asing/warna Negara setempat seperti di Iran/Bangladesh tidak mengalami kesulitan."[75]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ampon Mustajab (audiens di Hong kong) bahwa bahasa khutbah MAA sederhana, lugas dan mudah dipahami oleh masyarakat biasa Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Gaya bahasanya sederhana lugas dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat awam."[76]

Pendapat keduanya juga selaras dengan penjelasan Hj. Siti Fatimah Angelia (audiens di Hong kong), bahwa bahasa khutbah MAA ringan, mudah dipahami dan mudah diterima oleh hati. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Bahasa khutbahnya Prof. Ali Aziz ringan dan mudah dipahami serta gampang nyantol ke hati."[77]

[74] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Desember 2015.
[75] Heru Misanto, Audiens dan Pegawai Kedutaan Besar Republik Indonesia – KBRI di Dhaka, Bangladesh, Wawancara Pribadi melalui Facebook, Surabaya, 28 Desember 2015.
[76] Ampon Mustajab, Audiens dan Pegawai Konsulat Jenderal Republik Indonesia – KJRI di Hong Kong, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 6 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sri Setiawati (audiens di Hong kong dan Taiwan), bahasa khutbah MAA adaah bahasa yang digunakan biasanya dengan bahasa Indonesia yang sangat baik dan mudah dipahami. Jika audiensnya banyak orang jawa biasanya ada sedikit bahasa jawa dan jika ada orang asingnya ia menggunakan bahasa Inggris. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Bahasa yang digunakan biasanya dengan bahasa Indonesia yang sangat baik dan mudah dipahami. Jika audiensnya banyak orang jawa biasanya ada sedikit bahasa jawa dan bila ada orang asingnya beliau menggunakan bahasa Inggris."[78]

Menurut Tania Roos (audiens di Taiwan), bahasa khutbah MAA adalah bahasa yang sederhana dan memiliki esensi dalam, sehingga dapat diterima oleh audiens. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Seperti di awal, kalau audiens di Taiwan adalah TKI. Jadi beliau tahu apa yang akan disuguhkan sehingga pemilihan bahasanya sederhana, bisa diterima tetapi punya esensi yang dalam, sehingga nyantol di hati kita."[79]

Kelima audiens di atas memiliki persepsi yang sama bahwa bahasa khutbah internasional MAA adalah bahasa yang mudah diterima oleh audiens. Ketika MAA melaksanakan dakwah di luar negeri, khutbahnya selalu di ikuti oleh penduduk asli di negara itu. Namun yang mengundangnya adalah orang Indonesia. Hal ini terjadi di antaranya di Taiwan, China, Belanda dan negara-negara lainnya yang pernah ia

---

[77] Hj. Siti Fatimah Angelia, Audiens serta Direktur Pondok Fatimah di Hongkong dan Direktur Luar Negeri Himpunan Pengusaha Nahdliyin, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2016.

[78] Sri Setiawati, Audiens di Hong Kong dan Taiwan serta Kepala Bidang Tenaga Kerja pada KDEI Taipei di Hong Kong (2005-2009) dan Konsul Tenaga Kerja Taiwan (2010-2014), Wawancara Pribadi melalui Facebook, 8 Januari 2016.

[79] Tania Roos, Audiens dan Wakil Shelter Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia – KDEI wilayah Taichung, Taiwan, Wawancara Pribadi melalui Facebook, Surabaya, 29 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunjungi. Untuk memahami topik khutbah yang MAA sampaikan, maka ada penerjemah ke bahasa asli mereka. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Iya gini ceritanya. Jadi rata-rata orang Bule itu mengikuti kita, yang ngundang adalah orang Indonesia. Gitu loh sam ya. Yang ngundang orang Indonesia, kemudian yang datang itu juga orang setempat. Gitu loh. Kayak taiwan itu yang ngundang orang Indonesia yang ada di sana, terus mereka diikuti oleh orang asli sana. Jadi ada orang yang China asli ikut yang tidak bisa bahasa Indonesia dan ada *transleter*-nya orang setempat. Dan di Belanda juga gitu, ini ada orang muslim asli Belanda ikut pengajian saya, kemudian diterjemahkan."[80]

Dalam khutbah, MAA menggunakan bahasa campuran, karena audiens yang heterogen seperti ada orang Arab, orang Inggris, orang Indonesia dan warga asli setempat. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Makanya saya bilang sama mereka itu. '*kaifa ya syaik? Ma rakyuka fi hadzihil ayah*?' gitu, sedikit-sedikit saja gak lama-lama. '*What do you think about this verse*? *Bagaimana bapak-bapak sekalian?*' Jadi pilihan-pilihan itu ketika sudah ada orang yang bengung, gak bisa bahasa Inggris, Bahasa Arab, bahasa indoensia gak bisa. Saya bilang, '*Ok who can translate into Bangla Language*?' lah baru ada yang nerjemahkan."[81]

Hal senada juga diungkapkan oleh Heru Misanto (audiens di Bangladesh), audiens yang hadir dalam khutbah MAA adalah WNI di bangladesh, warga setempat dan para duta besar, sehingga menggunakan bahasa campuran di antaranya bahasa bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa setempat. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Khusus di Bangladesh, peserta adalah warga Indonesia di Dhaka termasuk jamaah Tabligh yang kebetulan di Kakril, warga Bangladesh dan beberepa dubes. Antara lain Dubes Palestina, Afghanistan, Brunei, Malaysia, dan pengusaha Dhaka. Khutbah menggunakan bahasa campuran, dalam Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab, berikut bahasa setempat yang beliau hafal."[82]

[80] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 8 Desember 2015.
[81] Moh. Ali Aziz, Subyek Penelitian, Wawancara Pribadi, Surabaya, 30 Desember 2015.
[82] Heru Misanto, Audiens dan Pegawai Kedutaan Besar Republik Indonesia – KBRI di Dhaka, Bangladesh, Wawancara Pribadi melalui Facebook, Surabaya, 28 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ampon Mustajab (audiens di Hong kong), bahwa audiens yang hadir dalam khutbah MAA adalah masyarakat Indonesia yang ada di Hongkong terdiri dari pejabat KJRI Hongkong, pejabat BUMN, pejabat BUMS dan para BMI Hongkong dengan menggunakan bahasa Indonesia campur dengan Bahasa Inggris. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Para hadirin yang hadir adalah masyarakat Indonesia yang ada di Hongkong terdiri dari pejabat KJRI Hongkong, pejabat BUMN, pejabat BUMS dan para BMI Hongkong dengan menggunakan bahasa Indonesia campur dengan Bahasa Inggris."[83]

Menurut Sri Setiawati, audiens yang hadir dalam khutbah MAA biasanya Warga Negara Indonesia di Hongkong, pejabat KJRI Hongkong, pelajar dan pengusaha dengan mengunakan Bahasa Indonesia, campur Jawa dan Inggris. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Yang hadir biasanya WNI yang bekerja di Hongkong, pejabat KJRI Hongkong, masyarakat lain seperti pelajar dan pengusaha. Bahasa Indonesia, campur Jawa dan Inggris."[84]

Menurut Hj. Siti Fatimah Angelia (audiens di Hong kong), audiens yang hadir dalam khutbah MAA adalah semua orang Indonesia yang ada di Hong Kong seperti para pejabat dan pegawai KJRI dan nakerwan yang dilaksanakan di alun-alun Hong Kong. Ia menggunakan bahasa Indonesia serta menggunakan ayat atau hadis yang berbahasa Arab kemudian diberi penjelasan artinya. Sebagaimana yang ia tututkan:

> "Prof. Ali menyampaikan khutbah di ruang terbuka, seperti alun-alun begitu. Yang dihadiri oleh semua orang Indonesia yang ada di Hong Kong seperti para pejabat dan pegawai KJRI, nakerwan

[83] Ampon Mustajab, Audiens dan Pegawai Konsulat Jenderal Republik Indonesia – KJRI di Hong Kong, Wawancara Pribadi melalui Facebook, 6 Januari 2016.

[84] Sri Setiawati, Audiens di Hong Kong dan Taiwan serta Kepala Bidang Tenaga Kerja pada KDEI Taipei di Hong Kong (2005-2009) dan Konsul Tenaga Kerja Taiwan (2010-2014), Wawancara Pribadi melalui Facebook, 8 Januari 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> atau TKW dan lain-lain. Beliau menggunakan bahasa Indonesia serta menggunakan ayat atau hadis yang berbahasa Arab kemudian diberi penjelasan artinya."[85]

Hal senada juga menurut Tania Roos (audiens di Taiwan), audiens yang hadir dalam khutbah MAA adalah Pegawai KDEI (Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia) yang beragama Islam, mahasiswa Indonesia dan Tenaga Kerja Indonesia. Menggunakan bahasa Indonesia. Jika menyampaikan ayat Al Qur'an atau Hadis, MAA menggunakan bahasa Arab dengan disertai artinya. Sebagaimana yang ia tuturkan:

> "Jika di Taiwan yang datang Pegawai KDEI notabene yang muslim ya, mahasiswa Indonesia di Taiwan dan TKI. Bahasa yang di gunakan bahasa Indonesia. Namun jika merujuk pada ayat atau hadis ya bahasa Arab namun beserta artinya."[86].

Semua pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Jalaluddin Rakhmat, bahwa seorang pembicara yang baik harus mengunakan kata-kata yang sederhana dan mudah difahami dengan cepat oleh audiens.[87]

[85] Hj. Siti Fatimah Angelia, Audiens serta Direktur Pondok Fatimah di Hong Kong dan Direktur Luar Negeri Himpunan Pengusaha Nahdliyin, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2016.
[86] Tania Roos, Audiens dan Wakil Shelter Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia – KDEI wilayah Taichung, Taiwan, Wawancara Pribadi melalui Facebook, Surabaya, 29 Desember 2015.
[87] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Pidato* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2015), hlm. 100-101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id